

## Hubungan antara Pemahaman Tentang Tata Tertib Asrama dan Kedisiplinan Siswa Asrama

Theresia Kris Kinanti

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Email: [kriskinanti0312@gmail.com](mailto:kriskinanti0312@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 68 siswa-siswi asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib asrama, (2) mengukur tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib asrama, dan (3) mengetahui hubungan antara pemahaman siswa terhadap tata tertib asrama dengan kedisiplinan siswa. Kuesioner disusun peneliti yang terdiri dari enam aspek pemahaman (koefisien reliabilitas 0.949) dan empat aspek kedisiplinan (koefisien reliabilitas 0.991). Data dianalisis menggunakan kategorisasi dan uji regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib asrama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang sangat tinggi (93.44%), kategori tinggi (6,55%). Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib asrama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan sangat tinggi (70,49%), diikuti dengan kategori tinggi (27.86%) dan sedang (1.64%). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman tentang tata tertib dengan kedisiplinan siswa asrama ( $R = 0.843$ ,  $F = 145.390$ ), dan nilai  $p < 0.01$ . Nilai  $p$  dikatakan signifikan karena kurang dari 0.05.

**Kata Kunci:** *Pemahaman, Kedisiplinan, Asrama*

### PENDAHULUAN

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti dan menguraikan isi pokok dari sebuah bacaan atau materi (Djiwandono, Sri Esti., 2002). Penelitian ini berangkat dari teori pemahaman yang dikemukakan oleh Bloom (1956) yaitu pemahaman siswa terhadap tata tertib asrama tidak hanya diukur dari kemampuan mereka membaca dan mengingat isi buku pedoman, tetapi juga dari pemahaman siswa terhadap sosialisasi aturan di asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono melalui pengumuman lisan, melalui contoh perilaku pembimbing dan kakak kelas, serta pengalaman sehari-hari di asrama. Dengan kata lain, pemahaman disini lebih sedikit menggunakan istilah karena pemahaman tidak bisa disamakan dengan pengertian yang utuh (Bloom, 1956).

Erat kaitannya kehidupan asrama dengan tata tertib sehingga dapat dipahami bahwa tata tertib merupakan perilaku siswa yang tidak otomatis melekat sejak lahir namun terbentuk oleh lingkungan melalui pola asuh, perlakuan guru, orang tua, dan masyarakat (Mabuka, 2021). Pola asuh orangtua di rumah tentunya berdampak bagi perkembangan individu. Asrama memiliki tata tertib yang mengatur kehidupan sehari-hari siswa, termasuk jadwal kegiatan, kewajiban, dan larangan tertentu. Tata tertib ini dibuat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Namun, dalam realitasnya, masih banyak siswa yang melanggar aturan tata tertib asrama, baik disengaja maupun tidak disengaja. Berdasarkan pengalaman penulis ketika tinggal di asrama, masalah yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa-siswi asrama terhadap tata

tertib yang berlaku di asrama, yang menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa. Contohnya terjadi kerusakan karena tidak hati-hati ketika menggunakan fasilitas bersama, beberapa siswa terlambat mengumpulkan hp saat jam rekreasi, siswa tidak melaksanakan piket yang menjadi tugasnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat masalah ini untuk dijadikan fokus penelitian.

Menurut Purwanti (dalam Yusma Nanda, 2019), karakter disiplin adalah sikap individu yang mengandung kesediaan dalam mematuhi peraturan yang ada dan berlaku. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa terutama bagi mereka yang tinggal di lingkungan asrama. Dengan memahami aturan yang ada, siswa diharapkan dapat lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. dan teori disiplin yang dikemukakan oleh Prijodarminto (2004) yang menyatakan bahwa disiplin meliputi tiga aspek utama: sikap mental, pemahaman terhadap peraturan, dan perilaku menaati aturan. Berdasarkan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman siswa terhadap tata tertib asrama dengan tingkat kedisiplinan mereka

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan siswa yang telah tinggal di asrama selama minimal satu tahun. Sampel yang diambil dari populasi siswa-siswi asrama 68 orang. Dengan data yang terkumpul sebanyak 61. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 4-6 Februari 2025 bertempat di Asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono, Kec. Jambu, Kab. Semarang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan menggunakan pertanyaan favorable yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu: (1) Pemahaman terhadap Tata Tertib: Mengukur seberapa baik siswa memahami aturan yang berlaku di asrama. (2) Tingkat Kedisiplinan: Mengukur sejauh mana siswa menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen angket dikembangkan dengan menimbang indikator dari dua variabel. Variabel pemahaman memiliki indikator : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan memiliki indikator : sikap mental, pemahaman terhadap peraturan dan norma, dan sikap kelakuan. Pengujian instrumen menggunakan uji statistik yaitu validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji linearitas. Uji statistik tersebut digunakan untuk menganalisis adakah hubungan positif antara variabel pemahaman dan kedisiplinan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan uji statistik uji validitas instrumen terdapat 4 item tidak valid dari aspek pemahaman, dan 1 item tidak valid dari aspek kedisiplinan. Di bawah ini ditampilkan hasil uji statistik reliabilitas :

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas aspek pemahaman

Estimate	Cronbach's a
Point estimate	0.949

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas aspek kedisiplinan

Estimate	Cronbach's a
Point estimate	0.991

Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach angka menunjukkan variabel pemahaman mempunyai nilai 0.949 dan 0.991 yang artinya instrument atau alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data memiliki kemampuan yang tinggi. Oleh karena itu instrument yang digunakan sama-sama menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

P-value of Shapiro Wilk	Pemahaman	Kedisiplinan
	0.027	0.011

Kedua variabel memiliki nilai  $p < 0,05$  artinya data tidak berdistribusi normal dengan kata lain hasil yang diperoleh sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan. Jika  $p < 0.05$  ada bukti kuat untuk menolak hipotesis nol sehingga adanya hubungan atau efek yang signifikan.

Tabel 4. Hasil uji linearitas

H1	R	R2
	0.843	0.711
ANOVA	F	p
	145.390	<0.01
Coefficients	H1	unstandardized p
		0.305 <0.01

Dari hasil analisis regresi menggunakan Linear Regression diketahui nilai R (koefisien korelasi) adalah 0.843 artinya terdapat korelasi yang cukup kuat antara pemahaman dan kedisiplinan. Nilai R2 (koefisien determinasi) adalah 0.711 artinya ada sekitar 71.1% variasi dalam kedisiplinan dapat dijelaskan oleh pemahaman. Uji ANOVA menunjukkan  $F = 145.390$ , dan  $p < 0.01$ . Artinya ada hubungan linear yang signifikan antara pemahaman dan kedisiplinan.

Tabel 5. Kategorisasi Pemahaman Siswa Terhadap Tata Tertib

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$126,75 < X$	sangat tinggi	57	93,44%
$107,25 < X \leq 126,75$	tinggi	4	6,55%
$87,75 < X \leq 107,25$	sedang	0	0
$68,25 < X \leq 87,75$	Rendah	0	0
$X \leq 68,25$	Sangat rendah	0	0
Total		61	

Siswa-siswi yang tinggal di asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap tata tertib asrama. Sebanyak 93,44 % siswa memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap tata tertib di asrama. Sedangkan 6,55 % berada di tingkat tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$48,75 < X$	sangat tinggi	43	70,49%
$41,25 < X \leq 48,75$	tinggi	17	27,68%
$33,75 < X \leq 41,25$	sedang	1	1,64%
$26,25 < X \leq 33,75$	rendah	0	0
$X \leq 26,75$	Sangat rendah	0	0
Total		61	

Siswa-siswi yang tinggal di asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono memiliki kedisiplinan sebanyak 70,49% memiliki kedisiplinan sangat tinggi. Sebanyak dengan presentase 27,86% memiliki kedisiplinan tinggi. Sebanyak 1,64% memiliki kedisiplinan tingkat sedang. Dan tidak ada siswa yang memiliki kedisiplinan rendah dan sangat rendah.

Pemahaman sebagai proses berpikir dan belajar dimana siswa merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam rangka pencapaian kepribadian menuju kedewasaan. Menurut teori Bloom, pemahaman dapat diartikan secara luas bukan semata-mata siswa mengetahui mata pelajaran yang ia pelajari di sekolah. Dalam penelitian ini, siswa-siswi asrama dituntut untuk beradaptasi dari situasi kehidupan yang berbeda. Siswa yang sebelumnya tinggal bersama orang tua, setelah masuk asrama mereka harus merantau dan mengikuti peraturan, nilai, dan norma yang dibentuk di asrama. Pemahaman mengenai tata tertib asrama didapatkan melalui buku pedoman asrama, Program MPLA (Masa Pengenalan Masa Asrama) dan masa orientasi 100 hari menjadi cara untuk mensosialisasikan secara nyata bagaimana tata tertib berjalan. Ketidakhahaman mengenai peraturan di asrama dapat menimbulkan masalah yang bisa merugikan orang lain. Contohnya di asrama identik dengan pembagian tugas atau kerjasama dengan teman. Jika individu tidak mengetahui pembagian tugas seperti antara piket cuci piring dan piket membagi makan, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman. Membahas mengenai tata tertib, unsur adanya tata tertib yaitu perilaku yang diharuskan, sanksi atau hukuman menjadi tanggung jawab pelanggar tata tertib (arikunto, 2008). Artinya selain siswa harus paham akan adanya tata tertib, siswa juga diharuskan berperilaku yang sesuai tata tertib tersebut untuk menghindari adanya sanksi atau hukuman.

Jika membahas tata tertib, erat kaitannya dengan kedisiplinan dimana seseorang harus bersikap tunduk dari kesadaran diri sendiri (Mulyasa, dalam Mamonto et al, 2023) dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan positif seseorang. Di asrama yang kesehariannya diatur oleh peraturan menjadikan tantangan tersendiri bagi siswa untuk membentuk sikap dan perilaku. Pengendalian akan sikap dan pikiran dalam bertindak juga merupakan bagian dari perilaku disiplin. Dari presentase yang cukup tinggi dalam bertindak disiplin menunjukkan bahwa siswa-siswi asrama memiliki kesadaran untuk berperilaku sesuai norma yang ditetapkan serta menjalankan aturan tersebut secara konsisten. Dalam konteks di asrama, tata tertib bersifat bebas terkendali atau kebebasan bertanggung jawab. (Soefandi & Pramudya, 2014) artinya siswa diberi kebebasan untuk berperilaku namun harus tetap mengikuti tata tertib sebagai konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan ketika menjadi warga asrama. Kebiasaan yang terbentuk di asrama membutuhkan

adaptasi dari siswa yang memiliki latar belakang keluarga, budaya, agama, pergaulan, dan ras yang beragam. Pada rentang usia 16-18 tahun, siswa SMA berada dalam fase perkembangan yang ditandai dengan kecenderungan untuk memberontak dan memperluas pergaulan.

Pola asuh dan budaya keluarga juga dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan di asrama. Beberapa individu mungkin mengalami kesulitan karena terbiasa dimanja dan tidak mandiri di rumah. Akibatnya, ketika di asrama, mereka menghadapi tantangan dalam menyiapkan kebutuhan pribadi dan sehari-hari secara mandiri, serta cenderung bergantung pada orang lain. Nilai positif yang ditunjukkan melalui uji linearitas menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman dengan kedisiplinan. Dapat diartikan jika pemahaman siswa asrama tentang tata tertib asrama tinggi, maka ada kecenderungan yang tinggi pula untuk bertindak disiplin. Sebagai contoh jika siswa mengetahui tentang kewajiban untuk menjaga kebersihan unit asrama, maka siswa seharusnya menyadari bahwa melaksanakan piket (termasuk piket unit) merupakan wujud kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban asrama.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar siswa-siswi asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap tata tertib asrama. Sebanyak 93,44% siswa memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap tata tertib di asrama. Sebagian besar siswa-siswi yang tinggal di asrama SMA Sedes Sapientiae Bedono memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi dengan presentase 70,49% . Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman dan kedisiplinan. Jika pemahaman siswa asrama tentang tata tertib asrama tinggi, maka ada kecenderungan yang tinggi pula untuk bertindak disiplin.

Penelitian ini merekomendasikan kepada siswa agar berusaha untuk benar-benar memahami semua aturan dan norma yang berlaku di asrama. Bisa dilakukan dengan membaca buku 83 pedoman asrama dengan seksama, aktif bertanya kepada pembimbing asrama jika ada hal yang kurang jelas, dan berdiskusi dengan teman atau kakak kelas mengenai tata tertib. Bagi pembimbing Pembimbing asrama perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap tata tertib yang berlaku. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aturan-aturan yang kurang efektif atau tidak relevan, serta mencari cara untuk meningkatkan efektivitas tata tertib dalam menciptakan lingkungan asrama yang kondusif. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk merevisi tata tertib agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pernyataan kuesioner yang lebih mudah dipahami, dan dapat melihat dampak yang lebih luas lagi seperti dampak terhadap karakter siswa-siswi asrama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djiwandono, Sri Esti W. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Grasindo  
Arikunto, Suharsimo. (2008). Manusia dan Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta  
Mabuka, O.(t.t.).<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>, 7(2), April 202  
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, Inc.
- Soefandi, Indra dan Pramudya, Ahmad. (2014) *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Prijodarminto, S. (1993). *Disiplin: Kiat menuju sukses / Soegeng Prijodarminto (Cet. ke-2)*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Mamonto, Samuel, dkk (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Nanda, Yusma dan Suyanto, Totok (2019). *Pembentukan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pendidikan Karakter “Dedicate” di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7 (3), 1301-1315.